

EVALUASI FUNGSI FASILITAS PADA TAMAN PANDANALAS SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU DI BOYOLALI

Shinta Setyo Wardani

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300200214@student.ums.ac.id

Suryaning Setyowati

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Suryaning.Setyowati@ums.ac.id

ABSTRAK

Ruang Terbuka Hijau (RTH) didefinisikan ruang terbuka yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan berkumpul dan beraktivitas bersama di luar ruangan. Pemerintah Kabupaten Boyolali telah menyediakan fasilitas publik berupa Ruang Terbuka Hijau Taman Pandanalas yang terletak di daerah Kabupaten Boyolali. Taman Pandanalas mempunyai beberapa fungsi dan fasilitas yang beragam di dalamnya. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, daya tarik taman pandanalas semakin menurun dan bahkan sepi. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi fungsi fasilitas pada Taman Pandanalas Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mengolah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian fungsi dengan fasilitas pada Taman Pandanalas Boyolali sudah cukup memenuhi dan dapat dikatakan layak untuk taman kota yang salah satunya sebagai ruang terbuka hijau. Didapatkan hasil analisis 17 dari 21 fasilitas sudah tersedia dan dapat menunjang fungsi taman kota seperti fungsi ekologis, sosial, budaya, ekonomi, estetika, rekreasi dan olahraga. Serta pada fasilitas Taman Pandanalas sebagai Ruang Terbuka Hijau sudah cukup baik dan dapat digunakan namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki guna pengoptimalan perawatan pada beberapa fasilitas yang tersedia.

KEYWORDS:

Evaluasi; Fungsi Fasilitas; Taman Pandanalas Boyolali; Ruang Terbuka Hijau

PENDAHULUAN

Kualitas ruang merupakan faktor terpenting dalam pembangunan perkotaan, karena ketersediaan lahan publik dan terbatasnya ruang dapat menurunkan kualitas kehidupan perkotaan, termasuk meningkatkan inflasi polusi dan menurunkan produktivitas sosial. Seperti dilansir dari Peraturan Dalam Negeri No.1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah ruang terbuka yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pertemuan dan kolaborasi di luar ruangan. Taman tersebut merupakan bagian dari Ruang Terbuka Hijau (RTH). Menurut Nazzaruddin (1994) Ilmiajayanti dan Dewi (2015), "taman merupakan suatu kawasan terbuka pada suatu kawasan yang ditanami

pohonan, perdu, rumput beserta karya-karya yang terbuat dari bahan lain."

Taman Pandanalas adalah ruang terbuka hijau yang disediakan oleh Kabupaten Boyolali dimana lokasinya berada di Tegalsari, Siswodipuran, Kec Boyolali, Kabupaten Boyolali. Taman Pandanalas mempunyai beberapa fungsi dan fasilitas yang beragam di dalamnya. Namun seiring berjalannya waktu, Taman Pandanalas menjadi kurang menarik bahkan sepi. Banyak faktor yang menjadi penyebab permasalahan, seperti kondisi taman yang kurang baik, tidak berfungsinya kembali fasilitas yang ada, kurangnya komponen sarana dan prasarana. Pernyataan tersebut didapati oleh penulis dalam observasi awal pengamatan Taman Pandanalas.

Oleh karena itu, penting sekali meninjau Taman Pandanalas sebagai ruang terbuka di Boyolali. Penilaian tersebut berupa evaluasi

untuk mengidentifikasi fungsi fasilitas sarana prasarana Taman Pandanalas sebagai Ruang terbuka hijau di Boyolali sekaligus memberikan manfaat bagi pengunjung taman sesuai dengan perannya sebagai ruang terbuka hijau di Boyolali. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan bahan evaluasi oleh pihak pengelola untuk mengembangkan Taman Pandanalas agar dapat berfungsi dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat setempat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan kawasan terbuka yang didominasi oleh tumbuhan, antara lain vegetasi, semak, rerumputan, dan tumbuhan penutup tanah lainnya. Kawasan ini dibangun berdasarkan kebutuhan dan tujuan setempat. Tidak hanya keberlanjutan dan keseimbangan kondisi alam dan ekologi, tetapi juga menciptakan ruang bagi aktivitas sosial dan estetika. Seperti yang dilansir Menurut UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 60 Tahun 2014 bahwa pengendalian Ruang Terbuka Hiau merupakan salah satu wujud penataan ruang yang berfungsi mengamankan keberadaan kawasan yang berfungsi lindung perkotaan sebagai resapan air perkotaan.

Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Dalam berbagai aspek Ruang Terbuka Hijau mempunyai beberapa fungsi bagi lingkungan, antara lain:

- a. RTH Berfungsi Sebagai Sistem Ekologis
RTH merupakan kawasan hijau yang penting bagi suatu kota atau daerah. Pepohonan dan tanaman dapat menyerap polusi kendaraan, meningkatkan oksigen, menurunkan suhu di tempat teduh, memberikan penyerapan air dan mengurangi kebisingan.
- b. RTH Berfungsi Sebagai Estetis
Ruang Terbuka Hijau dapat membuat pikiran menjadi lebih jernih serta dapat meningkatkan suasana hati menjadi lebih tenang.

- c. RTH mempunyai fungsi pendidikan
RTH merupakan wadah hewan dan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai sarana pengajaran. Ketika anak-anak juga berpartisipasi dalam pemeliharaan ruang hijau, mereka juga mempelajari *soft skill* penting yang mungkin tidak diajarkan di sekolah.
- d. RTH mempunyai fungsi ekonomis
Beberapa jenis tanaman memiliki nilai penjualan dan konsumsi yang signifikan. Seperti bunga, buah, sayur bahkan kayu. Jika dipelihara dengan baik, kawasan hijau tidak hanya menjadi destinasi wisata strategis, tapi juga bentuk aset ekonomi untuk pengelola kawasan. Maka dari itu, kehadiran ruang terbuka hijau dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Manfaat Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau juga dapat berdampak secara langsung dan tidak langsung bagi lingkungan sekitar, antara lain sebagai berikut:

- a. Manfaat langsung
Dapat menciptakan keindahan suasana dan kenyamanan suasana (keteduhan, kesejukan, kesegaran) serta memperoleh hasil produk atau bahan alam untuk dijual atau diubah sesuai dengan peruntukannya. Seperti Manfaat Estetis (Nazaruddin, 1994). Diperoleh dari keindahan dan keserasian penataan tanaman-tanaman dalam ruang terbuka hijau
- b. Manfaat tidak langsung
Memiliki peran sebagai filter udara yang sangat efektif (penyerap polusi), terjaganya sistem ekologi alam kelangsungan sumber daya air tanah, terpeliharanya fungsi lingkungan hidup dan seluruh flora dan fauna yang ada.

Pengertian Taman

Menurut Arifin dan Nurhayati (2000), “taman dalam arti sempit adalah suatu lahan yang dirancang untuk memberikan keindahan, kenyamanan dan keamanan bagi pemilik atau penggunaannya. Pada masyarakat perkotaan, taman tidak hanya memiliki nilai estetika, namun juga berfungsi sebagai ruang terbuka.” “Pengertian taman secara umum adalah suatu

kawasan yang dapat beradaptasi dengan kondisi yang berbeda-beda. Kondisi tersebut meliputi lokasi, ukuran atau luas, iklim dan kondisi khusus lainnya, seperti tujuan atau tugas khusus pembangunan taman.” (Sintia dan Murhananto, 2004).

Menurut Laurie (1975), diadaptasi oleh Suharto (1994), “asal usul arti kata taman dapat ditelusuri dari kata Ibrani Gan (melindungi dan membela) dan Oden atau Eden (kegembiraan atau kegembiraan). Dalam bahasa Inggris, “*garden*” adalah gabungan dari dua kata tersebut dan berarti sebidang tanah tertutup yang digunakan untuk hiburan atau rekreasi.” Menurut Nazzaruddin (1994) Ilmijayanti dan Dewi (2015), “taman adalah suatu kawasan terbuka pada suatu kawasan tertentu yang ditanami pepohonan, perdu, rumput beserta karya-karya yang terbuat dari bahan lain.”

Terdapat 2 jenis macam taman, antara lain:

- a. Taman aktif
Taman aktif merupakan taman yang berfungsi sebagai kawasan rekreasi dan olah raga serta dilengkapi dengan unsur penunjang seperti taman bermain dan lapangan olahraga.
- b. Taman pasif
Taman pasif menyajikan taman yang hanya memiliki elemen estetika saja, biasanya taman ini diberi pagar pelindung yang mengelilingi bagian luar taman guna menjaga keindahan tanaman taman tersebut.
Berdasarkan sifat kepemilikannya jenis taman dikelompokkan menjadi tiga (Unterman dan Small, 1986), antara lain:
 - a. Taman umum merupakan taman yang bersifat public sehingga dapat diakses dan dimanfaatkan khalayak umum masyarakat.
 - b. Taman semi publik merupakan jenis taman yang kepemilikannya pribadi namun masih dapat diakses secara umum sehingga dapat dimanfaatkan secara publik atau kolektif.
 - c. Taman pribadi adalah jenis taman yang memiliki kepemilikan privat/pribadi sehingga tidak dapat diakses oleh umum.

Fungsi Taman

Taman adalah salah satu bagian dari Ruang Terbuka Hijau (RTH). RTH alami maupun buatan, mempunyai 4 macam fungsi yang diuraikan seperti berikut :

- a. Fungsi ekologis
Berperan sebagai sirkulasi udara, pengatur suhu, pemberi keteduhan dan penyerap air hujan.
- b. Fungsi sosial
Sarana komunikasi masyarakat, tempat dan tujuan pendidikan ilmu pengetahuan, mudah dijangkau, tempat diselenggarakannya kegiatan sosial seperti olahraga dan hiburan.
- c. Fungsi ekonomi
Menyediakan sumber produk yang dapat dipasarkan sehingga menguntungkan baik dari pihak pengelola maupun masyarakat
- d. Fungsi estetika
Mendukung keindahan kawasan, berfungsi sebagai bingkai lanskap, melembutkan kesan kaku bangunan perkotaan, terjaga kebersihan.

Fasilitas Taman

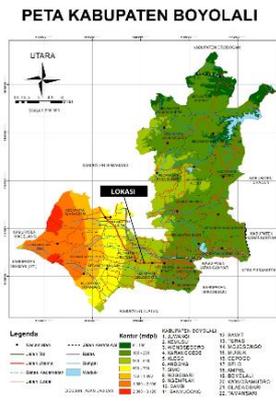
Fasilitas berdasarkan Standar Kelengkapan Fasilitas yang tercantum di dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomer 05/PRT/M/2008 dan Jurnal Standardisasi Volume 18 Nomor 3: Halaman 161-170 dan menurut Wibowo dan Ritonga (2016:165-166).

METODE / CARA PENELITIAN

Untuk membandingkan dan mengetahui keadaan taman, digunakan pendekatan penelitian secara kualitatif deskriptif. Sebelum melakukan penelitian, studi literatur merupakan landasan dan panduan dalam melakukan penelitian dan pencarian data. Studi literatur ini nantinya akan menjadi bahan komparasi data dengan data hasil observasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di lingkungan Taman Pandanalas Boyolali yang berlokasi di Tegalsari, Siswodipuran, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali. Waktu penelitian dilakukan pada 8 sampai 17 Oktober 2023. Tingkat aktivitas masyarakat dan anak-anak menjadi pertimbangan selama observasi.



Gambar 1. Peta Kabupaten Boyolali (Sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Parameter Penelitian

Parameter penelitian yang digunakan berdasarkan pada fasilitas yang ada pada taman kota menurut Wibowo dan Ritongga (2016: 165-166) dan Standar Fasilitas Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008.

Tabel 1. Parameter dan Indikator

Parameter	Indikator
a. Jenis fasilitas dan kondisi yang disediakan Taman Pandanalas Boyolali	a. Fasilitas yang ada pada taman kota menurut Wibowo dan Ritongga (2016: 165-166) b. Standar Fasilitas Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008
b. Kesesuaian fungsi dengan fasilitas Taman Pandanalas Boyolali	a. Fungsi ekologis b. Fungsi sosial & budaya c. Fungsi ekonomi d. Fungsi estetika e. Rekreasi f. Olahraga g. Fasilitas Penunjang Lain

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Sumber Data

Penelitian ini didasarkan pada dua jenis data yang berbeda yaitu data primer dan sekunder.

- Data primer
Pengambilan data diambil dari pengolahan observasi pengamatan langsung terhadap kawasan Taman Pandanalas Boyolali. Data observasi

dikumpulkan untuk memantau dan mendokumentasikan aktivitas pengguna dan elemen taman di Taman Pandanalas Boyolali. Taman ini merupakan taman aktif yang tidak dipungut biaya (gratis) untuk umum dan dikelola oleh pemerintah daerah.

- Data sekunder
Data sekunder didapatkan dengan mengambil informasi dari buku, jurnal, identifikasi fasilitas yang ada pada taman kota menurut Wibowo dan Ritongga (2016: 165-166), dan Standar Kelengkapan Fasilitas yang tercantum di dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008.

Analisis Data

Penulis menganalisis data dengan metode kualitatif deskriptif, peneliti mengumpulkan data dari literatur sebelumnya dan dianalisis dengan data observasi secara riil berupa data fasilitas taman sebagai ruang terbuka hijau. Data observasi diperoleh dari hasil survei di lapangan, selanjutnya data diolah dan disajikan dalam bentuk gambar, tabel dan tulisan. Terakhir, data-data hasil observasi akan disesuaikan dengan kajian literatur untuk mendapatkan hasil evaluasi yang mudah dipahami.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum

Lokasi penelitian berada di Taman Pandanalas Boyolali yang berlokasi di Tegalsari, Siswodipuran, Kec Boyolali, Kabupaten Boyolali. Taman dengan luas ±3.000 m² ini dibangun pada tahun 2016. Lokasi taman berada di pusat kota Kabupaten Boyolali yang sangat strategis, yaitu berada di sebelah selatan lampu merah perempatan toko seiko yang dahulunya adalah gedung perpustakaan umum daerah, membuat taman ini begitu mencolok bagi pengendara yang melintasi maupun berhenti di jalan ini.

Taman Pandanalas Pandanalas merupakan taman aktif yang dibuka untuk umum secara gratis dan dikelola oleh Pemerintah Daerah. Fasilitas yang terdapat disana antara lain *plaza*, *playground* anak, rumah bola, *outbond*, aneka bermain anak (ayunan, perosotan,dll), kedai, dan mushola

jamur. Selain itu Taman Pandanalas juga menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat sampah, kursi taman, *sitting group*, tempat cuci tangan, tempat wudhu, dan toilet.



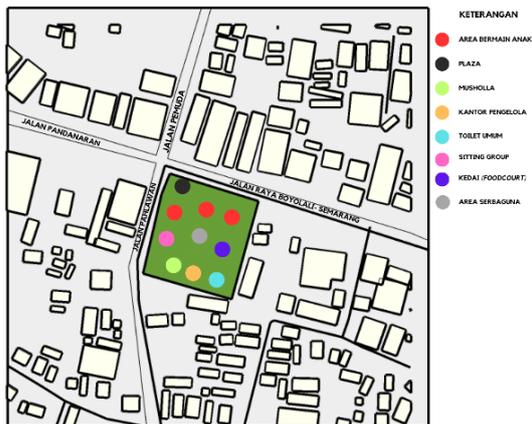
Gambar 2. Lokasi Taman Pandanalas Boyolali (Sumber: Dokumen Penulis, 2023)



Gambar 3. Tampak Depan Taman Pandanalas Boyolali (Sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan fasilitas yang tersedia serta memperlihatkan kondisi sewaktu penelitian dilakukan di Taman Pandanalas.



Gambar 4. Peta fasilitas Taman Pandanalas Boyolali (Sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Hasil pengamatan fasilitas yang tersedia di Taman Pandanalas Boyolali dapat dilihat di tabel 2. gambar fasilitas di Taman Pandanalas Boyolali.

Tabel 2. Gambar Fasilitas Taman Pandanalas Boyolali

Gambar Fasilitas Taman Pandanalas Boyolali	
Gerbang	Batu Alam





(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Jenis Fasilitas Dan Kondisi Yang Disediakan Taman Pandanalas Boyolali Sebagai Ruang Terbuka Hijau

Langkah pertama penulis meneliti dan menganalisis elemen fisik dari fasilitas yang telah disediakan oleh taman kota. Mengidentifikasi objek fisik fasilitas dengan melakukan pengamatan atau observasi di Taman Pandanalas Boyolali. Alasan penulis memilih Taman Pandanalas menjadi objek penelitian, karena taman ini termasuk dalam taman terbuka hijau di Boyolali yang banyak dikunjungi oleh masyarakat serta memiliki dampak bagi lingkungan sekitar. Alasan lainnya, Taman Pandanalas Boyolali merupakan jenis taman aktif, tidak dipungut biaya, taman ini memiliki luas ±3.000m² dan dikelola oleh Pemerintah Daerah.

Identifikasi jenis fasilitas dan kondisi Taman Pandanalas Boyolali dilakukan berdasarkan hasil jurnal penelitian standarisasi yang berjudul “Kebutuhan Pengembangan Standar Nasional Indonesia Fasilitas Taman Kota” menurut Wibowo dan Ritonga (2016:165-166) dan Standar Kelengkapan Fasilitas yang tercantum di dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008.

Analisis Jenis Fasilitas dan Kondisi menurut Wibowo dan Ritowibowonga (2016:165-166).

Tabel 3. Jenis Fasilitas dan kondisi Taman Pandanalas Boyolali menurut Wibowo dan Ritonga (2016:165-166)

No	Standar Fasilitas Menurut Wibowo dan Ritonga (2016:165-166)	Ket	Kondisi
1	Pusat informasi	Tidak ada	
2	Tempat parkir	Ada	Terdapat tempat parkir sepeda, motor dan mobil serta ada petugas parkir

3	Sentra PKL	Ada	Tidak terawat dan tidak terdapat ada yang berdagang
4	Toilet	Ada	Tidak terawat dan toilet tidak dapat digunakan (terkunci)
5	Gazebo	Tidak ada	
6	Area serbaguna (Plaza)		Terawat dengan baik tidak ada kerusakan
7	Tempat ibadah	Ada	Tidak terawat dan musholla tidak dapat digunakan (terkunci)
8	Fasilitas manula	Tidak ada	
9	Fasilitas olahraga (jalur jogging, bersepeda dll)	Tidak ada	
10	Fasilitas bermain (playground anak, rumah bola, ayunan, jungkat jungkit, perosotan)	Ada	Terdapat beberapa kerusakan di beberapa sisi seperti permainan jaring jaring yang sudah robek sehingga tidak dapat digunakan dan di beberapa sisi permainan didapati cat yang memudar
11	Jalur pedestrian	Ada	Kondisinya terawat dengan baik
12	Air mancur	Tidak ada	
13	Bangku taman	Ada	Adanya kerusakan pada beberapa sisi kursi
14	Lampu taman	Ada	Baik dan jumlahnya menyeluruh ke area taman
15	Tempat sampah	Ada	Cukup baik karena di tiap titik ada
16	Fasilitas kran air minum	Tidak ada	
17	Biopori	Ada	Baik dan terdapat di berbagai sisi taman
18	Papan informasi	Ada	Terdapat beberapa papan yang sudah memudar
19	Pagar pembatas	Ada	Terawat dengan baik

20	Telepon umum	Tidak ada
21	Jaringan WiFi	Ada
22	Jaringan drainase	Ada
23	Lain-lain (jembatan, aneka fauna,dll)	Tidak ada

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Hasil dari data pada tabel 3. diatas, disimpulkan bahwa fasilitas pada Taman Pandanalas sudah memenuhi fasilitas ruang terbuka hijau di Boyolali karena 17 dari 23 fasilitas sudah tersedia dan dapat digunakan walau masih kurang dalam jumlah unit maupun fungsinya namun masih bisa digunakan.

Fasilitas yang ada di Taman Pandanalas menurut Wibowo dan Ritonga (2016:165-166) yaitu: tempat parkir, sentra PKL, toilet, area serbaguna, tempat ibadah, fasilitas bermain, jalur pedestrian, bangku taman, lampu taman, tempat sampah, biopori, papan informasi, pagar pembatas, jaringan WiFi, dan jaringan drainase. Sedangkan fasilitas yang belum tersedia di Taman Pandanalas Boyolali antara lain yaitu: pusat informasi, fasilitas manula, fasilitas olahraga, air mancur, Fasilitas kran air minum, telepon umum, dan lain-lain.

Analisis Jenis Fasilitas dan Kondisi Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008.

Tabel 4. Jenis Fasilitas dan kondisi berdasarkan Standar Fasilitas Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008

No	Standar Fasilitas Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008	Ket	Kondisi
1	Lapangan terbuka	Tidak ada	
2	Unit lapangan basket (14x26)	Tidak ada	
3	Unit lapangan volley (15x24)	Tidak ada	
4	Trek lari dengan lebar 7m dan panjang 400m	Tidak ada	
5	WC umum	Ada	Tidak terawat dan toilet tidak dapat digunakan (terkunci)

6	Parkir kendaraan termasuk sarana kios	Ada	Sudah Tersedia parkir kendaraan motor maupun mobil. Sarana kios sudah tersedia namun tidak digunakan atau terbengkalai.
7	Panggung terbuka	Ada	Terawat dengan baik dan tidak ada kerusakan
8	Area bermain anak	Ada	Terdapat kerusakan di beberapa alat bermain dan cat memudar di berbagai fasilitas bermain
9	Prasarana tertentu : kolam retensi untuk pengendali air	Tidak ada	
10	Kursi	Ada	Adanya kerusakan pada beberapa kursi taman seperti adanya korosi di beberapa kursi taman

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Berdasarkan pada tabel 4. diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis fasilitas dan kondisi berdasarkan Standar Fasilitas Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, fasilitas pada Taman Pandanalas boyolali sudah cukup memenuhi dan tersedia serta dapat digunakan walau masih kurang kondisinya. Fasilitas yang ada pada Taman Pandanalas yaitu: WC umum, parkir kendaraan termasuk sarana kios, parkir kendaraan termasuk sarana kios, panggung terbuka, area bermain anak, dan kursi. Sedangkan yang belum tersedia yaitu: lapangan terbuka, unit lapangan basket (14x26), unit lapangan volley (15x24), trek lari dengan lebar 7m dan panjang 400m, dan prasarana tertentu: kolam retensi untuk pengendali air.

Kesesuaian fungsi dengan fasilitas Taman Pandanalas Boyolali

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan RTH Perkotaan, taman kota harus menyediakan fasilitas berdasarkan persyaratan fungsional taman kota yang meliputi fungsi estetika, sosial

budaya, ekonomi, dan ekologi. Fasilitas tersebut yaitu lapangan olah raga, ruang terbuka, taman bermain, jalur pejalan kaki dan ruang penunjang lainnya seperti toilet, tempat parkir, dan lain-lain.

Kesesuaian fungsi dengan fasilitas Taman Pandanalas yaitu guna melihat seberapa pengaruhnya fungsi dengan fasilitas yang sudah tersedia di Taman Pandanalas Boyolali dapat digunakan dengan optimal dan berjalan atau tidak. Kesesuaian fungsi dengan fasilitas pada Taman Pandanalas Boyolali dibagi menjadi beberapa macam fungsi sebagai taman kota yaitu: fungsi ekologis, sosial, ekonomi, estetika, rekreasi, olahraga dan ditambah fasilitas penunjang lain.

Tabel 5. Kesesuaian Fungsi dengan Fasilitas Taman Pandanalas Boyolali

Fungsi Taman Kota	Fasilitas	Ket	Kondisi
Ekologis	Pepohonan	Ada	Terdapat berbagai pohon tinggi sebagai peneduh yang tersebar di area taman dengan kondisi baik terawat
	Tanaman vegetasi	Ada	Terdapat berbagai tanaman perdu, semak dan tanaman hias dengan kondisi terawat
	Ruang serbaguna	Ada	Terawat dengan baik dan tidak ada kerusakan
	Plaza	Ada	Cukup baik dan terawat
Sosial & Budaya	Gazebo	Tidak ada	
	Area terbuka	Ada	Terawat dengan baik
	Kedai (<i>foodcourt</i>)	Ada	Tidak terawat dan tidak digunakan
	Parkir	Ada	Terawat dengan baik
Ekonomi	Toilet	Ada	Tidak terawat dan tidak digunakan
	Lampu taman	Ada	Baik dan jumlahnya di tiap titik ada
Estetika	Bangku taman	Ada	Adanya kerusakan pada

			beberapa sisi kursi
	Air mancur	Tidak ada	
Rekreasi	Area <i>playground</i>	Ada	Adanya beberapa kerusakan di sisi permainan seperti permainan jaring-jaring yang sudah robek dan cat yang pudar
Olahraga	Jalur <i>jogging</i> & bersepeda	Tidak ada	
	Lapangan olahraga	Tidak ada	
Fasilitas Penunjang lain	Tempat sampah	Ada	Cukup baik karena di setiap sisi ada
	Tempat cuci tangan	Ada	Cukup baik dan terawat
	Papan Informasi	Ada	Terdapat beberapa yang telah memudar sehingga tidak jelas dibaca
	Biopori	Ada	
	Saluran drainase	Ada	
	Instalasi listrik	Ada	

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 5. Dapat disimpulkan bahwa kesesuaian fungsi dengan fasilitas pada Taman Pandanalas Boyolali sudah cukup memenuhi dan dapat dikatakan layak untuk taman kota yang salah satunya sebagai ruang terbuka hijau. Karena dari hasil analisis 17 dari 21 fasilitas sudah tersedia dan dapat menunjang fungsi taman kota seperti fungsi ekologis, sosial, budaya, ekonomi, estetika, rekreasi dan olahraga. Meskipun fasilitas di Taman Pandanalas Boyolali sudah tersedia namun masih terdapat beberapa kekurangan dan kerusakan fasilitas. Fasilitas tersebut antara lain: ruang serbaguna, plaza, kedai (*foodcourt*), parkir, toilet, pedestrian serta fasilitas penunjang lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa fasilitas Taman Pandanalas Boyolali saat ini menurut Wibowo dan Ritonga

(2016:165-166) sudah memenuhi fasilitas ruang terbuka hijau di Boyolali karena 17 dari 23 fasilitas sudah tersedia dan dapat digunakan walau masih kurang dalam jumlah unit maupun fungsinya namun masih bisa digunakan. Fasilitas yang ada di Taman Pandanalas yaitu : tempat parkir, sentra PKL, toilet, area serbaguna, tempat ibadah, fasilitas bermain, jalur pedestrian, bangku taman, lampu taman, tempat sampah, biopori, papan informasi, pagar pembatas, jaringan WiFi, dan jaringan drainase.

Jenis fasilitas dan kondisi Taman Pandanalas Boyolali berdasarkan Standar Fasilitas Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, fasilitas pada Taman Pandanalas boyolali sudah cukup memenuhi dan tersedia serta dapat digunakan walau masih kurang kondisinya. Fasilitas yang ada di Taman Pandanalas Boyolali Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 yaitu: WC umum, Parkir kendaraan termasuk sarana kios, Panggung terbuka, Area bermain anak, dan kursi.

Kesesuaian fungsi dengan fasilitas pada Taman Pandanalas sudah cukup memenuhi dan dapat dikatakan layak untuk taman kota yang salah satunya sebagai ruang terbuka hijau. Karena dari hasil analisis 17 dari 21 fasilitas sudah tersedia dan dapat menunjang fungsi taman kota seperti fungsi ekologis, sosial, budaya, ekonomi, estetika, rekreasi dan olahraga. Meskipun fasilitas di Taman Pandanalas sudah tersedia namun masih terdapat beberapa kekurangan dan kerusakan fasilitas. Fasilitas tersebut antara lain: ruang serbaguna, plaza, kedai (*foodcourt*), parkir, toilet, pedestrian dan fasilitas penunjang lainnya.

Dari hasil pengamatan penulis, fasilitas yang tidak dapat digunakan karena terdapat berbagai faktor yaitu, sepi pengunjung pada Taman Pandanalas Boyolali, Tidak adanya petugas yang berjaga, kebersihan terhadap sarana prasarana yang kurang sehingga menyebabkan ketidaknyamanan pengunjung serta masih terdapat fasilitas yang tidak bisa digunakan seperti rusak atau tidak dibuka untuk umum (terkunci).

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, penulis dapat memberikan saran yaitu perlunya kerjasama yang baik kepada pemerintah, masyarakat maupun pihak swasta dalam meningkatkan pengelolaan taman yang baik, perlu adanya perbaikan fasilitas yang rusak dan tidak berfungsi pada mestinya seperti fasilitas kedai (*foodcourt*), Toilet dan tempat ibadah (*musholla* jamur). Fungsi fasilitas pada Taman Pandanalas sebagai ruang terbuka hijau di Boyolali dapat optimal jika semua fasilitas dapat digunakan dengan semestinya, fasilitas terawat serta dijaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. S. A., & Nurhayati. (2002). *Pemeliharaan Taman*. Jakarta: Penebar Swadaya
- F. Ilmijayanti., & D.I.K. Dewi. (2015). Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas Dan Pemanfaatannya. *Jurnal Ruang*, 1(1), pp. 21-30
- Laurie, M. 1975. An Introduction to Landscape Architecture. American Publisher. Dalam Rustam Hakim., & Hardi Utomo. (2008). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Bumi Aksara. Jakarta. 65 hlm.
- Nazaruddin. (1994). *Penghijauan Kota*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sintia, Mona & Murhananto. (2004). *Mendesain, Membuat, dan Merawat Taman Rumah*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Unterman, Richard., & Small, Robert. (1986). *Perencanaan Tapak dan Perumahan* (terj.). Bandung: Intermatra.
- Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Pasal 29 tentang Penataan Ruang.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah. (2014). Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Pengendalian Ruang Terbuka Hijau. JawaTengah.